

**PENGARUH *AUDIT DELAY*, OPINI AUDIT, DAN  
REPUTASI AUDITOR TERHADAP *VOLUNTARY  
AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-  
2022)**

**Skripsi**

**M. Royhan**

**NPM : 2051030351**



**Program Studi : Akuntansi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024**

**PENGARUH *AUDIT DELAY*, OPINI AUDIT, DAN  
REPUTASI AUDITOR TERHADAP *VOLUNTARY  
AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-  
2022)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Dalam  
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**Program Studi : Akuntansi Syariah**

Pembimbing I : Any Eliza, M.Ak

Pembimbing II : Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt., C.A

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

*Voluntary auditor switching* merupakan perpindahan Kantor Akuntan Publik oleh perusahaan klien yang dilakukan secara sukarela dan bukan karena kewajiban atau berdasarkan peraturan. Regulasi terkait dengan pertukaran auditor telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 dan POJK Nomor 13 /POJK.03 Tahun 2017 Tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan”. Perusahaan yang mengalami *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela) bisa disebabkan karena perusahaan tersebut dalam kondisi yang tidak normal baik dari segi keuangan maupun manajemen dari perusahaan tersebut. Salah satu yang menjadi tolak ukur oleh perusahaan dalam melakukan *voluntary auditor switching* yakni dengan melihat *audit delay*, opini audit, dan reputasi auditor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit delay*, opini audit, dan reputasi auditor terhadap *voluntary auditor switching*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yakni data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 49 Perusahaan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 14 perusahaan pada periode 2018-2022 sehingga jumlah data pada penelitian ini yaitu 70 data dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

Berdasarkan hasil pengujian, *audit delay* berpengaruh positif signifikan terhadap *voluntary auditor switching* dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,041 \leq 5\%$ . Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *voluntary auditor switching* dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,001 \leq 5\%$ . Selanjutnya reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,935 \geq 5\%$ .

**Kata kunci** : *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi Auditor dan *Voluntary Auditor Switching*

## **ABSTRACT**

*Voluntary auditor switching is a change of Public Accounting Firm by a client company that is carried out voluntarily and not because of obligation or based on regulations. Regulations related to the exchange of auditors have been regulated in Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 20 of 2015 and POJK Number 13 /POJK.03 of 2017 concerning Use of Public Accounting Services and Public Accounting Firms in Financial Services Activities." Companies that experience voluntary auditor switching could be because the company is in abnormal conditions, both in terms of finances and management of the company. One of the benchmarks for companies in carrying out voluntary auditor switching is by looking at audit delay, audit opinion and auditor reputation.*

*This research aims to analyze the influence of audit delay, audit opinion, and auditor reputation on voluntary auditor switching. This research uses quantitative methods and the type of data used is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange. The object of this research uses basic industrial and chemical companies listed on the IDX for the 2018-2022 period with a population of 49 companies. The sample in this research was 14 companies in the 2018-2022 period so the total data in this research was 70 data with a sampling technique using the purposive sampling method. The data analysis used is a logistic regression analysis technique using the SPSS 25 application.*

*Based on the test results, audit delay has a significant positive effect on voluntary auditor switching with a significance value of  $\alpha = 0.041 \leq 5\%$ . Audit opinion has a significant negative effect on voluntary auditor switching with a significance value of  $\alpha = 0.001 \leq 5\%$ . Furthermore, auditor reputation has no effect on voluntary auditor switching with a significance value of  $\alpha = 0.935 \geq 5\%$ .*

**Keywords** : *Audit Delay, Audit Opinion, Auditor Reputation and Voluntary Auditor Switching*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Royhan  
Npm : 2051030351  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Audit Delay*, *Opini Audit*, *Reputasi Auditor Terhadap Voluntary Auditor Switching* (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022)”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 3 Juni 2024



**M. Royhan**  
**NPM. 2051030351**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp: 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi Auditor Terhadap *Voluntary Auditor Switching* (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022)**  
**Nama : M. Royhan**  
**NPM : 2051030351**  
**Program Studi : Akuntansi Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Any Eliza, S.E., M.Ak.**

**Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt., C.A**

**NIP 198308152006042004**

**NIP. 198710182018012001**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Akuntansi Syariah**

**A. Zuliyansah, M.M.**

**NIP. 198302222009121003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260

**PENGESAHAN**

**Skripsi: Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi Auditor Terhadap *Voluntary Auditor Switching* (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022)** disusun oleh **M. Royhan, NPM: 2051030351**, Program Studi: **Akuntansi Syariah** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pada hari/tanggal : **Senin, 03 Juni 2024**

Waktu : **10.00 – 11.30 WIB**

Tempat : **Ruang Sidang Prodi AKS**

**Tim Penguji**

**Ketua : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.** (.....)

**Sekretaris : Arifa Kurniawan, M.S.A.** (.....)

**Penguji I : Rahmat Fajar Ramdani, S.E., MSi.** (.....)

**Penguji II : Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak.** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A.**

**NPM. 17009262008011008**

## MOTTO

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۝ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۝ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۝

*“Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”  
(Q.S Al Infitar Ayat 10-12)*





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 penulis pada kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan segenap rasa syukur, bangga, bahagia dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Terima kasih yang tak hingga kepada kedua orang tua saya tercinta Ibu Dahlia dan Bapak Zulfadli yang tulus dan ikhlas mendidik dan membesarkanku selama ini serta selalu ikhlas mendoakan, berjuang dan yang selalu mendukung penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kemurahan rezeki, serta umur yang panjang.
2. Kepada keluarga besar tercinta yang mendukung, memotivasi dan memberikan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen yang selalu memberikan arahan dan nasihat yang baik dan penuh kesabaran dalam membimbing peneliti.
4. Terima kasih kepada teman-teman saya yang telah mensupport saya selama menyelesaikan skripsi.
5. Almameter Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan. yang telah menjadi tempat saya menempuh pendidikan dan menempa ilmu, baik dari segi pengetahuan dan keagamaan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muhammad Royhan, lahir di Bukit Kemuning, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 15 September 2001. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Zulfadli dan Ibu Dahlia. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 08 Bukit Kemuning dari tahun 2007-2013, SMP Negeri 04 Bukit Kemuning selesai pada tahun 2016, SMKS YP 96 dengan mengambil jurusan Akuntansi selesai pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah UIN Raden Intan Lampung yang dimulai pada tahun 2020.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai organisasi baik internal maupun eksternal. Organisasi internal yang penulis ikuti yaitu KSEI RISEF (Kelompok Studi Ekonomi Islam *Raden Intan Sharia Economic Forum*) yang sekarang telah menjadi UKM RIEEF (*Raden Intan Islamic Entrepreneur Forum*) sebagai Badan Pengurus Harian (BPH) divisi *Research and Development* (RnD) pada tahun 2021-2022 dan pada tahun 2022-2023 diamanahkan menjadi kepala divisi (RnD). Kemudian, penulis juga mengikuti organisasi HMPS AKS (Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah) sebagai staff divisi pendidikan pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 diamanahkan menjadi sekretaris divisi minat bakat. Kemudian penulis juga menjadi anggota ukm puslima pada tahun 2020. Selain kegiatan internal, penulis mengikuti kegiatan eksternal seperti menjadi *volunteer* pada Dompot Dhuafa *Volunteer* (DDV) Lampung dan FosSEI Nasional (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) sebagai *staff* bidang keuangan. Penulis pernah mengikuti program pertukaran pelajar MBKM secara daring dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada semester 5.

Selama menjadi mahasiswa aktif, penulis pernah mengikuti berbagai perlombaan diantaranya Lomba Olimpiade Ekonomi Islam, Lomba Debat, dan Lomba *Research Proposal*. Prestasi yang pernah penulis raih yakni, Juara 1 lomba olimpiade ekonomi islam tingkat nasional, Juara harapan 1 lomba debat tingkat nasional, dan Juara 1 lomba *research proposal* tingkat internasional.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa pengetahuan, kesehatan serta melimpahkan karunia-Nya berupa pengetahuan, kesehatan serta karena rahmat dan ridho-Nya lah skripsi yang berjudul “**Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022)**” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun). Pada kesempatan kali ini, penulis bermaksud untuk mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis, baik yang tertulis maupun tidak tertulis yaitu kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M, Akt, C.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta wakil dekan 1, 2 dan 3 yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa dan telah memberikan arahan terbaiknya.
2. Ahmad Zuliansyah, M.M selaku ketua jurusan program studi Akuntansi Syariah yang selalu memberi arahan serta motivasi dalam penelitian ini.
3. Any Eliza, M.Ak selaku pembimbing 1 yang telah memberikan saran, sumbangan pemikiran, mengarahkan, dan membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai, dan terima kasih untuk selalu mendukung penulis selama masa perkuliahan.

4. Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt., C.A selaku pembimbing 2 yang telah memberikan saran, sumbangan pemikiran dalam mengarahkan, dan membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar dari Bapak dan Ibu yang telah memberikan banyak motivasi serta arahan yang sangat membangun.
7. Keluarga besar KSEI RISEF, terimakasih atas segala pengalaman yang telah diberikan selama ini berproses di RISEF. Semoga kita semua diberikan keistiqomahan dalam berproses menjadi lebih baik lagi.
8. Seluruh keluarga besar akuntansi syariah angkatan 2020 khususnya akuntansi syariah kelas A, yang sudah membersamai perjuangan dalam menjalani proses pendidikan selama ini.
9. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir kepada diri sendiri yaitu Muhammad Royhan, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, sudah selalu berusaha menjadi yang terbaik walaupun terkadang apa yang diharapkan tidak tercapai. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. terima kasih telah memilih untuk hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun sering putus asa atas apa yang sering diusahakan. Tetap menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan kekurangan dalam penulisan ini, baik dari segi penulisan maupun penyajian mengingat keterbatasan waktu, kemampuan, dan pengalaman penulis. Untuk itu segala kritik dan saran sangat penulis

harapkan guna menyempurnakan karya tulis ini. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 15 April 2024

M. Royhan  
2051030351



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	17
H. Sistematika Penulisan	27

### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori	29
1. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> )	29
2. <i>Voluntary Auditor Switching</i>	31
3. Regulasi di Indonesia mengenai <i>Auditor Switching</i>	33
4. <i>Audit Delay</i>	34
5. Opini Audit	37
6. Reputasi Auditor	38
7. Audit Dalam Perspektif Islam	39
B. Pengajuan Hipotesis	41
1. Kerangka Pemikiran	41
2. Hipotesis	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Waktu dan Tempat Penelitian	49
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
C.	Jenis dan Sumber Data	49
D.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	50
E.	Definisi Operasional variabel	53
F.	Teknik Analisis Data	56
1.	Statistik Dekriptif	56
2.	Uji Asumsi Klasik	57
1)	Uji Multikolinearitas	57
3.	Analisis Regresi Logistik	57
1)	Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> )	58
2)	Menguji Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of Fit Test</i> )	59
3)	Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke's R Square</i> )	59
4)	Matriks Klasifikasi	60
G.	Uji Hipotesis	60
1.	Uji Wald	60

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi Data	61
B.	Statistik Deskriptif	62
C.	Uji Asumsi Klasik	65
1.	Uji Multikolinearitas	65
D.	Analisis Regresi Logistik	66
1.	Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> )	66
2.	Menguji Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of Fit Test</i> )	67
3.	Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke's R Square</i> )	67
4.	Matriks Klasifikasi	68
E.	Pengujian Hipotesis Penelitian	70
1.	Uji Wald	71
F.	Pembahasan Hasil Penelitian	72

### **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan	77
B.	Rekomendasi	78

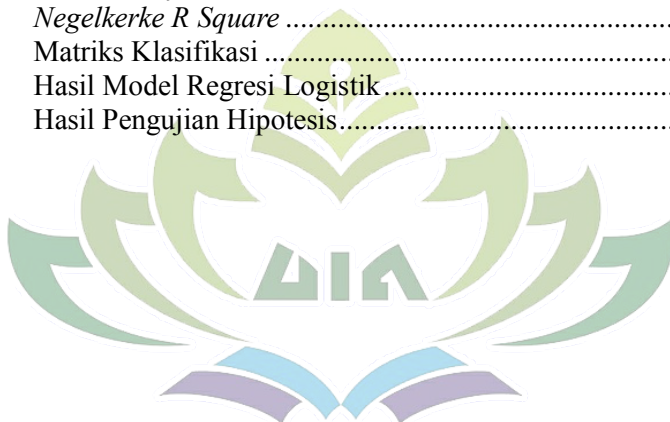
### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1	Data <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan .....	12
3.1	Daftar Populasi Perusahaan di BEI.....	50
3.2	Kriteria Pengambilan Sampel .....	52
3.3	Sampel Penelitian .....	53
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	54
4.1	Subsektor Perusahaan Sampel .....	61
4.2	Statistik Deskriptif.....	62
4.3	Uji Multikolinearitas .....	65
4.4	<i>Overall Model Fit Awal</i> .....	66
4.5	<i>Overall Model Fit Akhir</i> .....	66
4.6	<i>Goodness of Fit Test</i> .....	67
4.7	<i>Negelkerke R Square</i> .....	68
4.8	Matriks Klasifikasi .....	69
4.9	Hasil Model Regresi Logistik .....	70
4.10	Hasil Pengujian Hipotesis.....	72





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	42
------------	------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : *Audit Delay* dan Opini Audit  
Lampiran 2 : Reputasi Auditor dan *Voluntary Auditor Switching*  
Lampiran 3 : Tabulasi Data Penelitian  
Lampiran 4 : Statistik Deskriptif  
Lampiran 5 : Uji Multikolinearitas  
Lampiran 6 : Melihat Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)  
Lampiran 7 : Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)  
Lampiran 8 : Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)  
Lampiran 9 : Matriks Klasifikasi  
Lampiran 10 : Uji Wald Statistik



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas guna memudahkan dan memperjelas dalam memahami skripsi ini. Maka diperlukan adanya uraian atau penjabaran terhadap penegasan arti dan makna yang terdapat dari beberapa istilah yang berkaitan dengan tujuan skripsi ini. Pemberian penegasan judul bertujuan agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses pemaknaan terhadap pokok permasalahan yang akan di bahas.

Selain itu langkah ini adalah sistem untuk memberikan penekanan tentang topik yang akan dibahas. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Audit Delay*, *Opini Audit*, dan *Reputasi Auditor Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022)*”** Untuk itu perlu uraian pengertian dari istilah-istilah penting yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh memiliki definisi yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang bisa berupa orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup> Selain itu, dalam penelitian ini digunakan istilah pengaruh untuk menegaskan seberapa besar hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

---

<sup>1</sup> “KBBI Daring,” Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh>, Diakses Pada 10 Desember 2023 Pukul 22:00.

## 2. *Audit Delay*

*Audit Delay* merupakan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proses audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Dapat dikatakan *audit delay* apabila melewati batas waktu yang ditentukan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (30 April) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.<sup>2</sup>

## 3. *Opini Audit*

Opini audit adalah hasil dari proses audit yang dilakukan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Para pengguna menggunakan opini auditor sebagai dasar untuk membuat Keputusan.<sup>3</sup>

## 4. *Reputasi Auditor*

Reputasi Auditor adalah citra yang dimiliki oleh auditor di masyarakat. Selama ini, hubungan afiliasi KAP di Indonesia dengan KAP yang termasuk dalam kategori *Big Four* digunakan untuk menilai reputasi auditor.<sup>4</sup>

## 5. *Voluntary Auditor Switching*

Adalah pergantian terhadap auditor yang dilakukan secara sukarela terlepas dari adanya peraturan yang membatasi. Ketika klien mengganti auditornya di saat tidak

---

<sup>2</sup> Permatasarimaulina Dyah And Muhammad Mahessa Saputra, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay,” *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita* 6, No. 1 (2021): 19–33.

<sup>3</sup> Ni Wayan Rustiarini and Ni Wayan Mita Sugiarti, “Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 2 (2013): 24.

<sup>4</sup> Ni Made Shinta Widhiasiari And I Ketut Budiarta, “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag,” *E-Jurnal Akuntansi* 15, No. 1 (2016): 200–228.

terdapat aturan yang mengharuskan, kemungkinan yang terjadi adalah auditor dipecat atau auditor memberhentikan diri.<sup>5</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang membantu pengguna membuat keputusan. Setiap perusahaan *go public* yang telah terdaftar di BEI diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah selesai diaudit oleh auditor independen atau KAP.<sup>6</sup> Perusahaan harus memberikan laporan keuangannya secara terbuka, tanpa manipulasi, dan diberikan kepada pihak yang berkepentingan.<sup>7</sup> Pihak yang berkepentingan tersebut bisa berasal dari pihak manajemen perusahaan dan juga dari pihak pemakai yang berasal dari eksternal perusahaan. Pihak manajemen suatu perusahaan berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai suatu bentuk pencapaian pekerjaan yang telah mereka peroleh dalam perusahaan. Sedangkan bagi pihak pemakai, mereka berharap bisa mendapatkan laporan keuangan yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>8</sup> Pihak Internal maupun Eksternal membutuhkan informasi yang di miliki dari Laporan Keuangan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.

---

<sup>5</sup> Novia Retno Astrini And Dul Muid, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary,” *Diponegoro Journal Of Accounting* 2, No. 3 (2013): 1–11, [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting).

<sup>6</sup> Yuli Tri Cahyono and Destiana Ningrum Sari, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan (Finance) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* 1, no. 1 (2022): 492–502, <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.79>.

<sup>7</sup> Taufiqah Julia Wardani, Bambang, and Iman Waskito, “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020),” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 1 (2022): 112–24, <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>.

<sup>8</sup> Suriani Ginting and Erlina Fransisca, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Malaysia” 8, no. 1 (2014): 33–47.

Tujuan utama dari audit laporan keuangan adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.<sup>9</sup> Sehingga laporan keuangan yang telah diaudit sebelumnya dapat menjadi suatu tolak ukur dari berbagai pihak seperti manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan juga pihak eksternal dalam menentukan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Auditor independen memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan relevan dan dapat diandalkan, meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.<sup>10</sup> Meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia tentunya berpengaruh juga dengan berkembangnya profesi akuntan publik dan juga kantor akuntan publik di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Database Akuntan Publik* dan Kantor Akuntan Publik pada *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah KAP yang terdaftar di OJK per Januari 2024 yaitu sebanyak 403 unit KAP dan 1075 unit akuntan publik.<sup>11</sup> Dengan bertambahnya jumlah KAP yang terdaftar dan beroperasi dapat memicu persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya. Akibatnya, banyak orang menganggap bahwa rotasi akuntan publik diperlukan untuk mencegah persaingan tersebut. Rotasi audit adalah proses pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang harus dilakukan oleh perusahaan atau organisasi. Rotasi audit dapat terjadi disebabkan karena dua hal yaitu peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah yang

---

<sup>9</sup> Taufiqah Julia Wardani, Bambang, and Iman Waskito, "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)."

<sup>10</sup> I Putra and I Suryanawa, "Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi," *E-Jurnal Akuntansi* 14, no. 2 (2016): 1120–49, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/14991>.

<sup>11</sup> Otoritas jasa Keuangan, "Database Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik," 2024, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/database-AP-dan-KAP/Default.aspx>.

bersifat mengikat atau secara sukarela yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.<sup>12</sup>

Pada awalnya *auditor switching* ini bermula setelah terjadinya skandal yang menjerat Enron pada awal tahun 2001, di mana perusahaan memasukkan bisnis lain yang seharusnya tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangannya. Hal tersebut bertujuan untuk membantu mengurangi defisit dengan memberikan utang kepada mitra bisnisnya untuk menjaga kinerja perusahaan. Skandal yang melibatkan KAP *Arthur Anderson*, salah satu anggota dari Firm KAP *Big Five*, menjadi dasar untuk *The Sarbaney Oxley Act* (SOx) pada tahun 2002 di Amerika Serikat. SOx ini mencakup peraturan yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi publik, termasuk peraturan KAP dan juga partner audit. Ternyata dampak setelah adanya peraturan ini tidak hanya dirasakan di Amerika, tetapi juga di Indonesia.<sup>13</sup> Karena Indonesia mewajibkan untuk melakukan pergantian auditor dan mitra audit yang dilakukan secara periodik sesuai peraturan dan regulasi yang berlaku.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan yang mewajibkan untuk melakukan pergantian auditor sebagaimana yang telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 dan POJK Nomor 13 /POJK.03 Tahun 2017 Tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan”. Peraturan ini berisikan tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu perusahaan dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik untuk 1 (satu) tahun buku dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk 4

---

<sup>12</sup> Taufiwah Julua Wardani, Bambang, and Iman Waskito, “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020),” *Jurnal Risma* 2, no. 1 (2020): 112–24.

<sup>13</sup> Rahayu Sulistiyani and Zulaikha, “Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Voluntary Auditor Switching (Kajian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2020),” *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 4 (2022): 1–14, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

(empat) tahun buku berikutnya, untuk 2 (dua) tahun buku secara berturut-turut dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk 3 (tiga) tahun buku berikutnya, untuk 3 (tiga) tahun buku secara berturut-turut dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk 2 (dua) tahun buku berikutnya.<sup>14</sup> Pihak yang melakukan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik (AP) yang sama paling lama untuk periode audit paling lama untuk periode audit selama tiga tahun buku pelaporan secara berturut-turut.<sup>15</sup>

Memiliki hubungan kerja dalam waktu yg lama antara pihak auditor dan klien (perusahaan) berkemungkinan besar untuk menimbulkan keakraban yang lebih diantara keduanya sehingga dapat mengancam tingkat independensi dari pihak auditor dalam melaksanakan pengauditan terhadap perusahaan klien. Jika auditor memiliki hubungan personal dengan perusahaan, kepercayaan pada auditor akan hilang karena akan mempengaruhi sikap mental dan pendapat mereka dalam menyampaikan hasil audit seperti dalam memberikan opini. Hubungan ini akan menyebabkan kualitas dan independensi auditor menurun dari waktu ke waktu. Terlalu sering mengganti auditor juga akan berdampak pada meningkatnya *fee audit*. Fenomena yang seringkali terjadi di Indonesia adalah peralihan auditor secara *voluntary*, meskipun peraturan yang diberlakukan menekankan pada peralihan/rotasi secara *mandatory*.<sup>16</sup> Perusahaan yang mengalami *auditor switching* (pergantian auditor) secara *voluntary* (sukarela) kemungkinan perusahaan

---

<sup>14</sup> Badan Pemeriksa Keuangan, “Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik,” accessed January 7, 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5584/pp-no-20-tahun-2015>.

<sup>15</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*, 2017.

<sup>16</sup> Sriwardany and Ratna Sari Dewi, “Analisis Financial Distress, Audit Delay Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 21, no. 1 (2021): 87–95, <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6521>.



tersebut dalam kondisi yang tidak normal baik dari segi keuangan maupun manajemen dari perusahaan tersebut.<sup>17</sup> Selain itu, pergantian kantor akuntan publik secara *voluntary* ini disebabkan karena adanya dua faktor yaitu pihak auditor yang mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh pihak klien.

Perpindahan kantor akuntan publik secara *voluntary* menimbulkan beberapa dampak negatif bagi perusahaan, seperti biaya yang dikeluarkan akan lebih besar apabila perusahaan mengganti auditornya yang terlalu sering. Perusahaan yang melakukan pergantian KAP akan mengeluarkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan apabila dia tetap menggunakan KAP yang sama. Akibat lain dari adanya rotasi KAP yang terlalu sering akan menimbulkan kecurigaan dari pemakai informasi akuntansi tentang apa hal yang mendasari perusahaan tersebut akhirnya melakukan *voluntary auditor switching*. Pada penelitian ini, ada beberapa hal yang dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *voluntary auditor switching*, yaitu *audit delay*, opini audit, serta reputasi auditor.

Menurut Che-Ahmad dan Abidin pada penelitiannya yaitu panjang pendeknya *audit delay* disebabkan oleh tingkat kerumitan proses audit. Semakin tinggi tingkat kerumitan proses audit, maka akan mengakibatkan auditor tersebut memerlukan jumlah hari yang lebih panjang untuk mengaudit perusahaan induk beserta anak perusahaan. Penyelesaian proses audit yang terlalu lama memungkinkan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* pada periode berikutnya.<sup>18</sup> *Audit delay* dapat didefinisikan dengan lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor. Ketepatanwaktuan dalam penyampaian

---

<sup>17</sup> Saidin, Rina Arifati, and Rita Andini, "Analysis of Effect of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size and Growth Company Auditor Switching on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2014," *Journal of Accounting* 2, no. 2 (2016): 1–19.

<sup>18</sup> Ni Putu Mega Darma Yanti and I Dewa Nyoman Badera, "Pengaruh Financial Distress Dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akuntansi* 24 (2018): 2389, <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p28>.

laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan khususnya yang telah *go public*, hal tersebut bertujuan agar informasi dapat segera tersedia sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*). Selain itu, keterlambatan laporan keuangan diumumkan ke publik akibat adanya *audit delay* yang terlalu lama dapat mempengaruhi citra perusahaan bagi para investor dan pihak ketiga lainnya.<sup>19</sup> Lamanya *audit delay* dapat menyebabkan keterlambatan publikasi Laporan Keuangan Auditan yang berimbas pada persepsi investor terhadap perusahaan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang kurang baik, bisa jadi dalam laporan keuangan maupun manajemen perusahaan.<sup>20</sup> Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu Darma Yani dan I Dewa Nyoman menunjukkan hasil bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.<sup>21</sup> Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dan Yanto menunjukkan hasil bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.<sup>22</sup>

Faktor selanjutnya yaitu Opini Audit. Kantor akuntan publik yang telah memberikan jasanya yaitu mengaudit suatu perusahaan harus memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan yang telah di audit oleh kantor akuntan publik tersebut. Opini audit yaitu laporan yang di dalamnya terdapat laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Prinsip Akuntansi

---

<sup>19</sup> Muhammad Fahmi, Surya Sanjaya, and Muhammad Irvan Maulana, "Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*, 2017.

<sup>20</sup> Tituk Diah Widajantie and Anisa Pramitha Dewi, "Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching," *Liability* 2, no. 2 (2020): 19–52, <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/1058/852>.

<sup>21</sup> Darma Yanti and Badera, "Pengaruh Financial Distress Dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Pemoderasi."

<sup>22</sup> Sri Wahyuni Almunawaroh and Yanto, "Analisis Auditor Switching Secara Voluntary Yang Dipengaruhi Oleh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017," *Jurnal Rekognisi Akuntansi* 3 (2019): 65–79.

Berterima Umum (PABU) termasuk Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Salah satu alasan mengapa kemudian perusahaan mengganti auditor yaitu terjadinya ketidaksetujuan dari klien terhadap pendapat atau opini auditor pada tahun sebelumnya. Pernyataan opini dari seorang auditor tersebut dapat mempengaruhi pandangan dan penilaian dari pemegang saham mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.<sup>23</sup> Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Manajemen menginginkan *unqualified opinion* atas laporan keuangannya. Apabila auditornya memberikan pendapat yang tidak sesuai keinginan, mereka cenderung untuk memberhentikan auditornya.<sup>24</sup> Opini Auditor mencerminkan bagaimana kualitas laporan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan yang diaudit pasti menginginkan opini wajar tanpa pengecualian. Manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak/*more pliable*.<sup>25</sup> Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Owen De Pinto Simanjuntak dan Budianto menunjukkan hasil bahwa opini audit berpengaruh

---

<sup>23</sup> Wanda Fauziah, Jullie J. Sondakh, and I Gede Suwetja, "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 3 (2019): 3268–3637, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24849>.

<sup>24</sup> Putra and Suryanawa, "Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi."

<sup>25</sup> Mahariyani, Afrah Junita, and Tuti Meutia, "Pengaruh Opini Audit Dan Audit Report Lag Terhadap Voluntary Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perindustrian Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra* 3, no. 2 (2022): 92–106, <https://doi.org/10.33059/jmas.v3i2.4996>.

terhadap *voluntary auditor switching*.<sup>26</sup> Sedangkan pada penelitian lain yaitu oleh Mahariyani, Afrah Junita, dan Tuti Meutia menunjukkan hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.<sup>27</sup>

Faktor lainnya yaitu reputasi auditor di mana dalam hal ini kantor akuntan publik yang berperan sebagai auditor. Reputasi KAP merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang diperoleh auditor atas nama besar yang dimiliki oleh auditor tersebut. Tingkat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dipengaruhi oleh reputasi auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut. Investor cenderung akan lebih percaya terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan, jika auditor memiliki reputasi yang baik. Sehingga reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan.<sup>28</sup> Kompetensi yang dimiliki oleh auditor akan menunjukkan kinerja auditor. Tinggi rendahnya kompetensi dan independensi auditor, menimbulkan kepercayaan bagi pengguna laporan keuangan yang telah diaudit. Standar ukuran KAP besar yaitu KAP tergabung dalam KAP *Big Four*, memiliki cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar, dan memiliki tenaga profesional diatas 30 orang. Sedangkan ukuran KAP kecil yaitu tidak tergabung dalam KAP *Big Four*, tidak memiliki Kantor cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan kecil serta jumlah tenaga profesional tidak lebih dari 25 orang. Perusahaan (klien) memiliki pandangan auditor yang tergabung dalam KAP *Big*

---

<sup>26</sup> Owen De Pinto Simanjuntak and Budianto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)," *Jurnal TEKNOS* 2, no. 2 (2020).

<sup>27</sup> Mahariyani, Afrah Junita, and Tuti Meutia, "Pengaruh Opini Audit Dan Audit Report Lag Terhadap Voluntary Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perindustrian Yang Terdaftar Di Bei."

<sup>28</sup> Danela Rosa Karlina et al., "Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur , Utilitas , Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)," *E-Proceeding of Management* 4, no. 2 (2015): 1740-45.

*Four* memiliki kompetensi diatas standar karena auditor memiliki pengakuan internasional, dan pengalaman yang lebih banyak.<sup>29</sup> Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan. Memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama baik diharapkan nantinya dapat menciptakan ketertarikan bagi pihak-pihak yang ingin berinvestasi. Maka perusahaan yang sudah menggunakan KAP *The Big 4*, mereka cenderung enggan untuk berganti KAP.<sup>30</sup> Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Kholipah dan Dhini Suryandari menunjukkan hasil bahwa Ukuran KAP (Reputasi Auditor) berpengaruh terhadap *auditor switching*.<sup>31</sup> Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Wanda Fauziyyah, Jullie J. Sondakh dan I Gede Suwetja menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.<sup>32</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022. Perusahaan Industri Dasar dan Kimia dipilih karena perusahaan tersebut merupakan usaha yang memiliki lingkup yang sangat besar dan juga perusahaan pada sektor ini berkembang pesat sehingga sering terjadi kasus atau fenomena adanya rotasi auditor (*auditor switching*) pada jenis perusahaan ini. Berdasarkan pada data *annual report* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) terdapat beberapa perusahaan pada sektor industri

---

<sup>29</sup> Siti Kholipah and Dhini Suryandari, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 - 2017," *Jurnal Akuntansi* 9, no. 2 (2019): 83-96.

<sup>30</sup> Putra and Suryanawa, "Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi."

<sup>31</sup> Kholipah and Suryandari, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 - 2017."

<sup>32</sup> Fauziyah, Sondakh, and Suwetja, "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

dasar dan kimia yang melakukan rotasi auditor yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

No	Nama Perusahaan	Auditor Switching				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Solusi Bangun Indonesia Tbk	0	1	0	0	1
2	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0	1	0	0	1
3	Semen Baturaja (Persero) Tbk	0	1	1	0	0
4	Pelat Timah Nusantara Tbk	0	1	0	1	0
5	Pelangi Indah Canindo Tbk	0	0	1	0	1
6	Ekadharna International Tbk	0	1	1	0	1
7	Eterindo Wahanatama Tbk	0	1	0	0	1
8	Fajar Surya Wisesa Tbk	0	1	1	0	0
9	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	0	0	0	1	1
10	Berlina Tbk	0	0	0	1	1
11	Waskita Beton Precast Tbk	1	0	0	1	0
12	Alaskan Industrindo Tbk	1	1	0	0	0
13	Aneka Gas Industri Tbk	1	0	0	1	0
14	Emdeki Utama Tbk	1	0	0	1	0

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh kode 1 maka perusahaan tersebut melakukan *auditor switching*, sebaliknya jika perusahaan memperoleh kode 0 maka perusahaan tersebut tidak melakukan *auditor switching*. Dari data di atas dapat diartikan bahwa perusahaan-perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia melakukan pergantian auditor lebih dari 1 kali dalam periode penelitian yaitu tahun 2018 sampai tahun 2022.

Dalam penelitian sebelumnya terdapat pertentangan atau *gap* mengenai faktor faktor yang mempengaruhi *voluntary auditor switching*. Terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *audit delay*, opini audit dan reputasi auditor terhadap *voluntary auditor switching*. Ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu menjadikan variabel *audit delay* masih menarik untuk diteliti kembali. Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil pengaruh *audit delay* terhadap *voluntary auditor switching*. Dalam penelitian sebelumnya menemukan adanya pengaruh antara *audit delay* dengan dilakukannya *voluntary auditor switching* dalam perusahaan. Sedangkan berdasarkan penelitian lain menunjukkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap praktik terjadinya *voluntary auditor switching*. Berdasarkan hasil yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap terjadinya pergantian auditor. Sedangkan berdasarkan penelitian lain menunjukkan hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya pergantian auditor. Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil pengaruh reputasi auditor terhadap *voluntary auditor switching*. Dalam penelitian sebelumnya menemukan adanya pengaruh antara reputasi auditor dengan dilakukannya *voluntary auditor switching* dalam perusahaan. Sedangkan berdasarkan penelitian lain menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap praktik terjadinya *voluntary auditor switching*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengangkat judul penelitian

**“PENGARUH *AUDIT DELAY*, OPINI AUDIT, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING* (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022)”**

**C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Semakin banyaknya perusahaan yang *go public*, maka semakin tinggi persaingan antar perusahaan untuk menarik minat para investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan dan sebagai alat untuk menarik investor
- b. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang *go public* juga menyebabkan semakin meningkatnya jumlah kantor akuntan publik di Indonesia yang berdampak pada timbulnya persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya.
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 dan POJK Nomor 13 /POJK.03 Tahun 2017 Tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan”.
- d. Variabel *Audit Delay* memungkinkan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pergantian auditor karena perusahaan yang telah *go public* menginginkan agar laporan audit dapat diberikan secepatnya
- e. Variabel opini audit juga memungkinkan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pergantian auditor karena tentunya perusahaan menginginkan auditor memberikan opini *unqualified opinion* sehingga apabila perusahaan tidak memperoleh opini tersebut



maka bisa berdampak pada perusahaan melakukan pergantian auditor.

- f. Variabel reputasi auditor juga memungkinkan perusahaan untuk bisa melakukan pergantian auditor karena auditor yang memiliki reputasi dapat meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang menjadi klien auditor tersebut. Reputasi auditor dalam hal ini diukur dengan auditor yang berafiliasi dengan KAP *The Big 4*.
- g. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *voluntary auditor switching* yaitu *audit delay*, Opini audit, dan reputasi auditor.

## 2. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini mudah di pahami dan sesuai dengan sasaran yang diinginkan maka penulis memberi batasan masalah. Penulis membatasi masalah secara khusus yaitu:

- a. Peneliti fokus menggunakan variabel X1 *Audit Delay*, variabel X2 Opini Audit, variabel X3 Reputasi Auditor dan Variabel Y yaitu *Voluntary Auditor Switching*.
- b. Peneliti membatasi objek penelitian yaitu dengan menggunakan Perusahaan sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.

## D. Rumusan Masalah

1. Apakah *Audit Delay* berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching*?
2. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching*?
3. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching*?

### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah *Audit Delay* berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching*
2. Untuk menganalisis apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching*
3. Untuk menganalisis apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching*

### F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan literatur yang bermanfaat untuk membuka pemahaman atas apa saja yang dapat memengaruhi terjadinya *Voluntary Auditor Switching* yang terjadi pada suatu perusahaan.
  - b. penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Voluntary Auditor Switching* dan dapat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam penelitian. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan.
  - b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan untuk lebih bijak dalam melakukan *auditor switching* dengan memperhatikan peraturan yang berlaku dan melakukan kerja sama yang baik dengan KAP untuk mencapai laporan yang baik agar dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Agar penulis mendapat gambaran dalam menyusun kerangka pikir dengan harapan peneliti dapat menyajikan proposal yang mudah dipahami dan relevan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh:

1. Mahariyana, Afrah Junitab dan Tuti Meutia pada tahun 2022 Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Opini Audit Dan *Audit Report Lag* Terhadap *Voluntary Auditor Switching* Dengan *Financial Distress* Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perindustrian Yang Terdaftar di BEI”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019 serta memakai metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*, *audit report lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching* dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Berdasarkan uji *moderated regression analysis* secara parsial *financial distress* tidak dapat memoderasi pengaruh opini audit terhadap *voluntary auditor switching* dan *financial distress* tidak dapat memoderasi pengaruh *audit report lag* terhadap *voluntary auditor switching* serta secara simultan *financial distress* tidak dapat memoderasi pengaruh opini audit dan *audit report lag* terhadap *voluntary auditor switching*.<sup>33</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Afrah Junitab dan Tuti Meutia adalah sama yaitu menggunakan variabel opini audit.

---

<sup>33</sup> Mahariyani, Afrah Junita, and Tuti Meutia, “Pengaruh Opini Audit Dan Audit Report Lag Terhadap Voluntary Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perindustrian Yang Terdaftar Di Bei.”

- b. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Afrah Junitab dan Tuti Meutia adalah sama yaitu menggunakan variabel *voluntary auditor switching*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya adalah :

- a. penelitian yang dilakukan oleh Afrah Junitab dan Tuti Meutia menggunakan dua (2) variabel independen dan 1 variabel moderasi yakni opini audit dan *audit report lag* dan *financial distress* sebagai variabel moderasi sedangkan peneliti menggunakan tiga (3) variabel independen yakni *audit delay*, opini audit, dan reputasi auditor.
  - b. penelitian yang dilakukan oleh Afrah Junitab dan Tuti Meutia menggunakan studi kasus pada Perusahaan Perindustrian Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2019. Sedangkan peneliti menggunakan Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.
2. Novi Yanti dan Tanto pada tahun 2022 Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi Auditor terhadap *Auditor Switching*”. Populasi pada penelitian ini di tahun 2020 adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel akhir sebesar 38 perusahaan menggunakan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.<sup>34</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

---

<sup>34</sup> Novi Yanti and Tanto, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Tenure , Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching,” *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC 1*, no. 1 (2022): 334–43.

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Novi Yanti dan Tanto adalah sama yaitu menggunakan variabel reputasi auditor.
- b. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Novi Yanti dan Tanto adalah sama yaitu menggunakan variabel *auditor switching*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Yanti dan Tanto menggunakan tiga (3) variabel independen yakni ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan reputasi auditor sedangkan peneliti menggunakan tiga (3) variabel independen yakni *audit delay*, opini audit, dan reputasi auditor.
  - b. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Yanti dan Tanto menggunakan studi kasus pada Perusahaan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti menggunakan Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.
3. Sriwardany dan Ratna Sari Dewi pada tahun 2021 Melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Financial Distress*, *Audit Delay* Dan Opini Audit Terhadap *Voluntary Auditor Switching* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi dengan penelitian pada tahun 2015-2017 serta memakai metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Auditor switching Secara Voluntary, *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap Auditor switching Secara Voluntary, dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Auditor switching Secara Voluntary pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi pada tahun 2015 sampai

dengan 2017 serta *Financial Distress*, *Audit delay* dan Opini Audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching* Secara *Voluntary* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi pada tahun 2015 sampai dengan 2017.<sup>35</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Sriwardany dan Ratna Sari Dewi adalah sama yaitu menggunakan variabel *audit delay* dan opini audit.
- b. Variabel dependen yang yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Sriwardany dan Ratna Sari Dewi adalah sama yaitu menggunakan variabel *voluntary auditor switching*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Sriwardany dan Ratna Sari Dewi menggunakan tiga (3) variabel independen yakni *financial distress*, *Audit Delay* Dan Opini Audit sedangkan peneliti menggunakan tiga (3) variabel independen yakni *audit delay*, opini audit, dan reputasi auditor.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Sriwardany dan Ratna Sari Dewi menggunakan studi kasus pada perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti menggunakan Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.

4. Owen De Pinto Simanjuntak dan Budianto pada tahun 2020 Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor

---

<sup>35</sup> Sriwardany and Dewi, “Analisis Financial Distress, Audit Delay Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* Secara *Voluntary* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 serta memakai metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang mempengaruhi *auditor switching* adalah opini audit. Sedangkan variabel independen lainnya yaitu pergantian manajemen, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.<sup>36</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Owen De Pinto Simanjuntak dan Budianto adalah sama yaitu menggunakan variabel opini audit.
- b. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Owen De Pinto Simanjuntak dan Budianto adalah sama yaitu menggunakan variabel *auditor switching*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Owen De Pinto Simanjuntak dan Budianto menggunakan tiga (3) variabel independen yakni *financial distress*, pergantian manajemen dan opini audit sedangkan peneliti menggunakan tiga (3) variabel independen yakni *audit delay*, opini audit, dan reputasi auditor.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Owen De Pinto Simanjuntak dan Budianto menggunakan studi kasus pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Studi Pada Perusahaan

---

<sup>36</sup> Owen De Pinto Simanjuntak and Budianto, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).”

Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.

5. Wanda Fauziyyah, Jullie J. Sondakh dan I Gede Suwetja pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi kap Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 serta memakai metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan *financial distress*, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP audit tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.<sup>37</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Wanda Fauziyyah, Jullie J. Sondakh dan I Gede Suwetja adalah sama yaitu menggunakan variabel opini audit dan reputasi KAP/auditor.
- b. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Wanda Fauziyyah, Jullie J. Sondakh dan I Gede Suwetja adalah sama yaitu menggunakan variabel *auditor switching*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Wanda Fauziyyah, Jullie J. Sondakh dan I Gede Suwetja menggunakan empat (4) variabel independen yakni *Financial Distress*, Ukuran

---

<sup>37</sup> Fauziyah, Sondakh, and Suwetja, “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”



Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap sedangkan peneliti hanya menggunakan tiga (3) variabel independen yakni *audit delay*, opini audit, dan reputasi auditor.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Wanda Fauziyyah, Jullie J. Sondakh dan I Gede Suwetja menggunakan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Sedangkan peneliti menggunakan Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.
6. Sri Wahyuni Almunawaro dan Yanto pada tahun 2019 Melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Auditor switching* Secara *Voluntary* yang dipengaruhi oleh Opini Audit, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 129 perusahaan manufaktur dengan penelitian pada tahun 2015-2017 serta memakai metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan bukti semua variabel independen yaitu opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit delay* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.<sup>38</sup>
- Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :
- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Almunawaro dan Yanto adalah sama yaitu menggunakan variabel opini audit dan *audit delay*.
  - b. Variabel dependen yang yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni

---

<sup>38</sup> Almunawaroh and Yanto, “Analisis Auditor Switching Secara Voluntary Yang Dipengaruhi Oleh Opini Audit , Pergantian Manajemen , Financial Distress , Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2015-2017.”

Almunawaro dan Yanto adalah sama yaitu menggunakan variabel *auditor switching*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Almunawaro dan Yanto menggunakan empat (4) variabel independen yakni Opini Audit, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, *Audit Delay* sedangkan peneliti hanya menggunakan tiga (3) variabel independen yakni *audit delay*, opini audit, dan reputasi auditor.
  - b. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Almunawaro dan Yanto menggunakan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sedangkan peneliti menggunakan Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.
7. Ni Putu Mega Darma Yanti dan I Dewa Nyoman Badera pada tahun 2018 Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Distress* dan *Audit Delay* Pada *Voluntary Auditor Switching* dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan manufaktur dengan penelitian pada tahun 2012-2016 serta memakai metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh positif pada pergantian auditor secara *voluntary* dan *financial distress* tidak berpengaruh pada pergantian auditor secara *voluntary*. Sedangkan opini audit tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* dan *audit delay* pada pergantian auditor secara *voluntary*.<sup>39</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

---

<sup>39</sup> Darma Yanti and Badera, “Pengaruh Financial Distress Dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Pemoderasi.”

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Mega Darma Yanti dan I Dewa Nyoman Badera adalah sama yaitu menggunakan variabel *audit delay*.
  - b. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Mega Darma Yanti dan I Dewa Nyoman Badera adalah sama yaitu menggunakan variabel *voluntary auditor switching*.  
Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya adalah :
    - a. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Mega Darma Yanti dan I Dewa Nyoman Badera menggunakan dua (2) variabel independen yakni *financial distress* dan *audit delay*, selanjutnya opini audit sebagai variabel moderasi sedangkan peneliti hanya menggunakan tiga (3) variabel independen yakni *audit delay*, opini audit, dan reputasi auditor.
    - b. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Mega Darma Yanti dan I Dewa Nyoman Badera menggunakan studi kasus pada perusahaan manufaktur dengan penelitian pada tahun 2012-2016. Sedangkan peneliti menggunakan Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.
8. Elisa Fajar Rohmah, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Fadjar Harimurti pada tahun 2018 Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, *Audit Tenure*, Dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan penelitian pada tahun 2012-2016 serta memakai metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, kepemilikan publik berpengaruh terhadap *auditor switching*, *audit tenure*

berpengaruh terhadap *auditor switching*, dan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.<sup>40</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Elisa Fajar Rohmah, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Fadjar Harimurti adalah sama yaitu menggunakan variabel reputasi auditor dan *audit delay*.
- b. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Elisa Fajar Rohmah, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Fadjar Harimurti adalah sama yaitu menggunakan variabel *auditor switching*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Elisa Fajar Rohmah, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Fadjar Harimurti menggunakan empat (4) variabel independen yakni Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, *Audit Tenure*, Dan *Audit Delay*. sedangkan peneliti hanya menggunakan tiga (3) variabel independen yakni *audit delay*, opini audit, dan reputasi auditor.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Elisa Fajar Rohmah, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Fadjar Harimurti menggunakan studi kasus pada perusahaan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan penelitian pada tahun 2012-2016. Sedangkan peneliti menggunakan Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.

---

<sup>40</sup> Elisa Fajar Rohmah, Dewi Saptantinah Puji Astuti, and Fadjar Harimurti, "Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, Audit Tenure, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary," *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 14, no. 1 (2018): 34.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar mudah untuk dipahami. Penyusunan skripsi ini terbagi dalam beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Bagian awal dalam skripsi ini adalah memuat tentang halaman persembahan, halaman pengesahan, motto, kata pengantar dan sejenisnya.

Kemudian pada bagian inti terdiri dari beberapa bab dengan masing-masing bab memiliki alur yang saling berkaitan. Sistematika bagian inti penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I           Pendahuluan**

Pada bab ini berisikan uraian mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

### **BAB II           Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis**

Pada bab ini menguraikan tentang teori yang digunakan serta menjelaskan mengenai regulasi di Indonesia terkait *auditor switching*, *voluntary auditor switching*, opini audit, audit delay, dan reputasi auditor. Dalam bab ini juga menguraikan tentang pengajuan hipotesis penelitian.

### **BAB III          Metode Penelitian**

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan yang meliputi jenis dan sifat, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan dan analisis data serta uji hipotesis.

### **BAB IV          Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini menguraikan tentang pengujian hipotesis yang diajukan oleh penulis serta pembahasan mengenai hasil penelitian dan analisis dengan alat uji yang telah ditentukan.

**BAB V Penutup**

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan serta rekomendasi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Kerangka Teoritik

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Penemu teori keagenan yaitu Jansen dan Meckling tahun 1976 menyatakan bahwa Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kerjasama antara pihak pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) yang dalam hal ini adalah pemegang saham menyewa orang lain (agen) yaitu manajemen perusahaan untuk melaksanakan suatu jasa dan para prinsipal mendelegasikan wewenang pada agennya untuk membuat keputusan. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.<sup>41</sup> Dalam memberikan kepercayaan kepada manajer memang tidak mudah namun adanya kepentingan prinsipal tersendiri maka pemilik membutuhkan manajer. Dalam hal ini ada juga disebut asimetri dimana salah satu pihak yaitu *agent* lebih menguasai informasi perusahaan dari pada *principal* karena *agent* hanya terfokus pada satu tujuan perusahaan.<sup>42</sup>

Teori agensi dilandasi oleh beberapa asumsi yang salah satunya yaitu asumsi mengenai sifat manusia. Tiga asumsi sifat manusia yang berkaitan dengan teori agensi, yaitu (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi tersebut, maka

---

<sup>41</sup> M. Aldi Setiyawan, "Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi" (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

<sup>42</sup> Owen De Pinto Simanjuntak and Budiando, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)."

masing-masing pihak (baik prinsipal maupun agen) cenderung berusaha melakukan hal-hal yang akan menguntungkan diri sendiri atau mengutamakan kepentingan pribadinya. Teori agensi ini membahas mengenai benturan kepentingan yang terjadi antara kedua pihak tersebut, yaitu pemegang saham sebagai pihak prinsipal dan manajemen yang berperan sebagai agen. Manajemen sebagai pihak internal yang mempunyai fungsi untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan cenderung untuk melakukan tindakan demi kepentingan pribadi dengan menyalahgunakan kekuasaan. Sedangkan para pemegang saham menginginkan laporan keuangan disajikan dalam kondisi yang sebenarnya yang mampu mencerminkan kinerja perusahaan tersebut agar mampu menentukan keputusan dengan baik. Inilah yang nantinya akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*).<sup>43</sup>

Dalam kasus tersebut, maka dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen yaitu auditor yang berfungsi sebagai penengah yang diharapkan mampu menjembatani perbedaan kepentingan tersebut dan mencegah terjadinya asimetri informasi.<sup>44</sup> Dalam prosesnya, agensi memiliki beberapa wewenang krusial yang dianggapnya bisa mendongkrak kinerja perusahaan, seperti dengan melakukan *auditor switching* apabila auditor dianggap tidak sejalan dengan pemikiran dan tujuan manajemen. Auditor merupakan pihak yang mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* (*shareholders*) dengan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan.<sup>45</sup> Apabila auditor mengalami keterlambatan dalam memberikan hasil audit

---

<sup>43</sup> Juli Is Manto and Dewi Lesmana Manda, "Pengaruh Financial Distress , Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching," *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 18, no. 2 (2018): 205–24.

<sup>44</sup> Herdhianno Alfiandhi Kusuma, ""Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2017" (Universitas Islam Indonesia, 2019).

<sup>45</sup> Rizqi Nafiatin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern," *Accounting Global Journal* 1, no. 1 (2017): 451–81, <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>.



kepada klien dalam hal ini perusahaan, maka manajemen perusahaan bisa melakukan *voluntary auditor switching* karena akan menghambat perusahaan dalam mempublish laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak ketiga, selanjutnya apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian dari auditornya, manajemen yang baru akan melakukan *voluntary auditor switching* karena opini tersebut tidak sesuai dengan keinginan manajemen.<sup>46</sup> dan terakhir yaitu reputasi auditor dimana perusahaan tentunya menginginkan laporan mereka diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi besar dalam hal ini apabila auditor tersebut berafiliasi dengan KAP *big four*. Auditor independen melakukan fungsi pengawasan atas pekerjaan manajer melalui laporan keuangan, yang selanjutnya dilakukan prosedur audit terhadap kewajaran laporan keuangan, kemudian auditor akan memberikan pendapat atas pekerjaan tersebut berupa opini audit. Laporan keuangan auditan ini yang sering digunakan oleh para pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi.<sup>47</sup>

## 2. ***Voluntary Auditor Switching***

*Auditor switching* merupakan perpindahan auditor/kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dimaksudkan untuk menjaga independensi auditor agar tetap obyektif dalam mengaudit laporan keuangan klien. semakin luasnya hubungan relasi antara auditor dengan klien dapat mempunyai pengaruh yang merugikan pada independensi auditor karena obyektifitas auditor pada klien akan berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Untuk mengurangi adanya dampak dari independensi yang semakin berkurang, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan

---

<sup>46</sup> Olivia, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI” (Universitas Hasanudin Makassar, 2014).

<sup>47</sup> R. Meike Erika Dwiyaniti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)” (Universitas Diponegoro, 2014).

melakukan pergantian auditor/KAP. Pergantian auditor sendiri dapat bersifat *mandatory* maupun *voluntary*.<sup>48</sup> Pengukuran *Voluntary Auditor Switching* diukur berdasarkan Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan, jika KAP yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan berbeda dari tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi *auditor switching*.<sup>49</sup>

Ketika perusahaan wajib untuk melakukan pertukaran auditor secara *mandatory* yang didasarkan atas regulasi, sangat memungkinkan juga apabila perusahaan melakukan rotasi secara *voluntary*. *Auditor switching* diterapkan oleh perusahaan secara *mandatory* apabila didasarkan dengan peraturan pemerintah yang berlaku di Indonesia terkait masa ikatan auditor. Sedangkan secara *voluntary*, auditor switching dilakukan perusahaan tidak berdasarkan regulasi terkait rotasi auditor yang berlaku. *Voluntary auditor switching* merupakan pertukaran KAP oleh perusahaan klien yang dijalankan dengan sukarela serta tidak karena keharusan atau berdasarkan regulasi.<sup>50</sup>

*Voluntary auditor switching* adalah perpindahan Kantor Akuntan Publik oleh perusahaan klien yang dilakukan secara sukarela dan bukan karena kewajiban atau berdasarkan peraturan. Bukti empiris menunjukkan, bahwa perusahaan yang merotasi KAP secara *voluntary*, disebabkan karena KAP

---

<sup>48</sup> Hamdan Fadhilah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2011)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

<sup>49</sup> Mahariyani, Afrah Junita, and Tuti Meutia, "Pengaruh Opini Audit Dan Audit Report Lag Terhadap Voluntary Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perindustrian Yang Terdaftar Di Bei."

<sup>50</sup> Kevin Lesmana and Ratnawati Kurnia, "Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial 37 Distress, Ukuran KAP, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching," *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi* 8, no. 1 (2016): 37–52, <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i1.576>.

yang terdahulu bertindak tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh manajemen atau tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan, sehingga perusahaan merotasi KAP secara *voluntary* dimungkinkan karena perusahaan ingin mencari KAP yang dapat memenuhi kepentingannya. Setiap perusahaan menginginkan auditor yang dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapan perusahaan. Jika auditor memberikan opini yang kurang baik seperti *qualified opinion*, *adverse* atau *disclaimer* maka besar kemungkinan perusahaan akan mengganti auditornya secara *voluntary* dengan auditor yang dapat memberi opini yang baik (*unqualified opinion*).<sup>51</sup>

### 3. Regulasi di Indonesia mengenai *Auditor Switching*

Regulasi mengenai pertukaran auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, yang disahkan oleh Sri Mulyani Indrawati sebagai Menteri Keuangan. Dikutip dari situs website [kemenkeu.go.id](http://kemenkeu.go.id) bahwa regulasi yang diperbaharui ini berisikan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.<sup>52</sup>

Regulasi ini kemudian diperbaharui kembali dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 dan POJK Nomor 13 /POJK.03 Tahun 2017 Tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor

---

<sup>51</sup> Martina Putri Wijayanti, “Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia (Analysis of Auditor-Client Relationships: Factors Affecting Auditor Switching in Indonesia)” (Universitas Diponegoro, 2010), <http://eprints.undip.ac.id/22821/>.

<sup>52</sup> Menteri Keuangan, “Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008,” 2008, <https://jdih.kemenkeu.go.id/in/dokumen/peraturan/0d4d1a74-df0e-4e95-88f1-d6050787d3bb>.

Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan”. Peraturan ini berisikan tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu perusahaan dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik untuk 1 (satu) tahun buku dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk 4 (empat) tahun buku berikutnya, untuk 2 (dua) tahun buku secara berturut-turut dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk 3 (tiga) tahun buku berikutnya, untuk 3 (tiga) tahun buku secara berturut-turut dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk 2 (dua) tahun buku berikutnya. Pihak yang melakukan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama untuk periode audit paling lama untuk periode audit selama tiga tahun buku secara berturut-turut.<sup>53</sup>

Dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 dan POJK Nomor 13 /POJK.03 Tahun 2017 ini dijadikan sebagai landasan dan pedoman bagi akuntan publik yang wajib dipatuhi. Adanya masa ikatan audit ini diyakini dapat menjaga dan mempertahankan sikap independensi auditor dalam melakukan pekerjaannya.

#### 4. *Audit Delay*

*Audit delay* merupakan salah satu istilah bagian dari auditing yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya waktu atau hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu

---

<sup>53</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*.

31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.<sup>54</sup>

*Audit delay* atau yang sering juga disebut *audit report lag* adalah periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang *audit delay*. Auditor harus mampu mengestimasi lamanya waktu penyelesaian audit untuk dapat mempublikasikan laporan auditannya secara tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah salah satu karakteristik kualitatif informasi yang berguna untuk mendukung relevansi informasi. Periode waktu antara tanggal tahun fiskal laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan audit independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor atau yang sering disebut dengan istilah *audit delay*. Semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang *audit delay*.<sup>55</sup>

Makin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham. Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja secara maksimal. Dengan demikian, regulator harus menentukan suatu regulasi yang dapat mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi pihak emiten. Tujuannya untuk tetap menjaga realibilitas suatu informasi yang dibutuhkan oleh pihak pelaku bisnis di pasar

---

<sup>54</sup> Titik Aryati and Maria Theresia, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Dan Timeliness," *Media Riset Akuntansi, Auditing, Dan Informasi* 5, no. 3 (2005): 271–87.

<sup>55</sup> Kadek Dian Prisma Yanthi, Luh Komang Merawati, and Ida Ayu Budhananda Munidewi, "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay," *Jurnal Kharisma* 2, no. 1 (2020): 148–58.

modal. Pada umumnya, keterlambatan pelaporan keuangan terbagi menjadi tiga kriteria, yaitu : (1) *Preliminary lag* : Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal, (2) *Auditor's signature lag*: Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor, (3) *Total lag* : Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan ke tahunan publikasi oleh pasar.<sup>56</sup>

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, menjelaskan penyampaian laporan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Jadi, dalam peraturan ini dinyatakan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (30 April) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika penyampaian laporan keuangan tahunan lebih dari tanggal tersebut, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan (*audit delay*). Selain itu, jika perusahaan tidak mematuhi peraturan tersebut, maka akan dikenakan sanksi. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/POJK.04/2016, sanksi tersebut bisa saja berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan atau pembatalan pendaftaran.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Afina Survita Prameswari and Rahmawati Hanny Yustrianthe, "Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Akuntansi* 19, no. 1 (2017): 50, <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.113>.

<sup>57</sup> Dyah and Saputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay."

## 5. Opini Audit

Opini audit adalah sebuah pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melaksanakan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Pernyataan lain mengemukakan bahwa opini audit merupakan sebuah pernyataan auditor atas kewajaran laporan keuangan yang telah diauditnya. Opini audit yang dikeluarkan oleh seorang auditor harus berdasarkan kesesuaian metode pencatatan akuntansi serta opini tersebut bersifat independen untuk kepentingan publik.<sup>58</sup>

Berdasarkan SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) seksi 508, opini auditor diklasifikasikan menjadi 5 (lima) macam, yaitu :

- 1) Pertama yaitu pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), opini ini akan diberikan auditor apabila tidak ada pembatasan lingkup audit, tidak ada pengecualian signifikan mengenai kewajaran, serta tidak ditemukan kesalahan material dari prinsip akuntansi yang berlaku maupun penerapan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku di Indonesia.
- 2) Kedua yaitu pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*), opini ini akan diberikan oleh auditor apabila auditor perlu menyampaikan informasi tambahan terkait laporan keuangan yang disajikan oleh klien.
- 3) Ketiga yaitu pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), opini ini akan diberikan oleh auditor apabila lingkup audit dibatasi dan terjadi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku pada laporan keuangan.
- 4) Keempat yaitu pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), opini ini akan diberikan oleh auditor apabila laporan

---

<sup>58</sup> Kholipah and Suryandari, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 - 2017."

keuangan klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, ruang lingkup auditor dibatasi sehingga tidak dapat dikumpulkan bukti kompeten yang cukup.

- 5) Kelima yaitu pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*), opini ini akan diberikan oleh auditor apabila adanya pembatasan ruang lingkup auditor yang luar biasa dan tidak mencapai kata sepakat antara auditor dan manajemen.

Suatu perusahaan tentu menginginkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari seorang auditor yang memeriksa laporan keuangannya. Opini wajar tanpa pengecualian akan mendapat tanggapan yang baik dan dapat memperoleh kepercayaan dari investor dan para pemegang saham. Opini audit yang diterbitkan dapat menjadi gambaran bagi investor mengenai kinerja perusahaan dan kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan.

Opini audit selain wajar tanpa pengecualian membuat klien akan melakukan *voluntary auditor switching*. Penyebabnya adalah pemberian opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan mengidentifikasi terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga pandangan investor dan kreditor menjadi negatif.<sup>59</sup>

## 6. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan tanggung jawab auditor untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.<sup>60</sup> Reputasi Auditor dapat

---

<sup>59</sup> Owen De Pinto Simanjuntak and Budianto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)."

<sup>60</sup> Komang Anggita Verdiana and I Made Karya Utama, "Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5, no. 3 (2013): 530-43.



dikatakan besar apabila berafiliasi dengan KAP *big four*, memiliki cabang, kliennya perusahaan besar, serta memiliki tenaga profesional lebih dari 25 orang. Sebaliknya ukuran Auditor dikatakan kecil apabila tidak berafiliasi dengan KAP *big four*, tidak punya cabang, kliennya perusahaan kecil, serta tenaga profesionalnya tidak sampai 25 orang. Adapun kelompok KAP yang termasuk *big four* beserta KAP yang berafiliasi yaitu (KAP diurutkan berdasarkan abjad) :

1. *Deloitte (Deloitte Touche Tohmatsu)* berafiliasi dengan Imelda & Rekan.
2. *EY (Ernest & Young)* berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja, Purwantono; Sarwoko & Surja.
3. *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)* berafiliasi dengan Siddharta dan Widjaja.
4. *PwC (Pricewaterhouse Cooper)* berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisena & Rekan.<sup>61</sup>

KAP *big four* dianggap lebih kompeten serta mampu mempertahankan independensinya yang cenderung punya lebih banyak pengalaman audit dibandingkan dengan KAP non *big four*. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *big four* dianggap lebih berkualitas sehingga berdampak pada peningkatan kepercayaan publik kepada perusahaan karena KAP *big four* memiliki reputasi yang sangat baik dan lebih dipercaya.<sup>62</sup>

## 7. Audit Dalam Perspektif Islam

Akuntansi merupakan suatu pengetahuan yang memang telah dianjurkan oleh Allah SWT untuk diterapkan oleh manusia. Dimana hal tersebut tercermin dari surat Al-Baqarah 282 yang menyatakan :

---

<sup>61</sup> Siska Aprianti and Sri Hartaty, "Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching," *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)* 4, no. 1 (2016): 45–56.

<sup>62</sup> Kholipah and Suryandari, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 - 2017."

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنُكُمْ بِيَدَيْنِ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا  
 عَلَّمَهُ اللَّهُ

Artinya :

“Hai, orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya.....”. (QS. Al-Baqarah ayat 282)

Berdasarkan kutipan ayat tersebut Allah SWT telah menegaskan bahwa ketika terjadi transaksi secara kredit maka patut untuk dicatat dimana penekanan selanjutnya adalah kebenaran atas angka yang dituliskan. Sehingga Allah SWT telah menginginkan adanya catatan keuangan yang handal dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, ayat tersebut menandakan bahwa akuntansi telah diperkenalkan sejak zaman dahulu atau sekitar 14 abad yang lalu dengan diturunkannya ayat tersebut.

Lebih lanjut lagi, kebenaran atas catatan keuangan merupakan hal yang juga diharuskan oleh Allah SWT dimana tidak boleh ada kelebihan maupun kekurangan atas angka transaksi yang sebenarnya. Pemeriksaan atas catatan transaksi keuangan dalam akuntansi disebut sebagai *auditing*. Praktik terkait pentingnya proses auditing juga terdapat dalam Al-Qur’an surat Al- Hujuraat ayat 6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ  
 فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَنِيمِينَ ﴿٦﴾

*Artinya :*

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu.”(QS Al- Hujuraat ayat 6)*

Berdasarkan ayat tersebut kita dapat memetik pelajaran bahwa pemeriksaan atas laporan keuangan merupakan hal yang patut dilaksanakan untuk menjamin kebenaran atas laporan keuangan tersebut dan tidak merugikan atau menimbulkan musibah bagi pihak yang menggunakan informasi atas laporan keuangan tersebut. Melalui ayat-ayat Al-Qur'an diatas dapat kita pahami bersama bahwa proses akuntansi maupun auditing merupakan anjuran yang turun langsung dari wahyu Allah SWT. Dengan adanya anjuran tersebut maka perkembangan ilmu dan kebijakan modern membawa adanya kewajiban untuk perusahaan terbuka untuk memberikan jaminan kepada stakeholder terkait kehandalan laporan keuangan melalui proses pemeriksaan atau auditing.<sup>63</sup>

## **B. Pengajuan Hipotesis**

### **1. Kerangka Pemikiran**

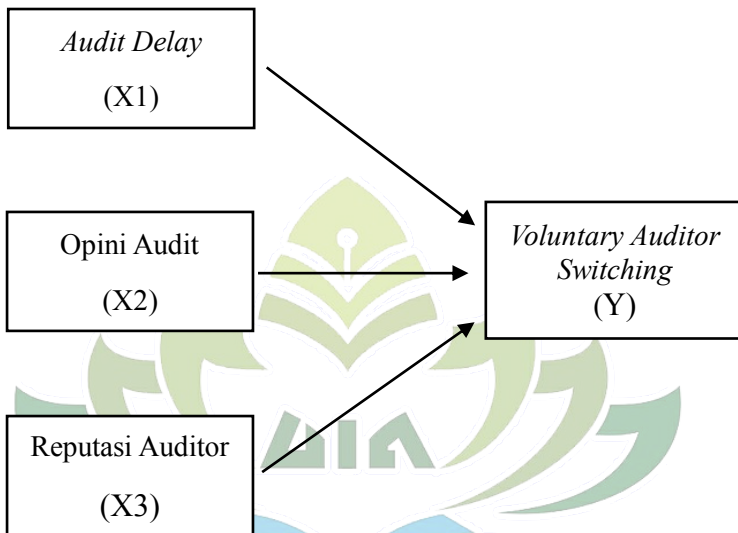
Kerangka pikir atau kerangka konseptual merupakan cara berpikir tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Kerangka berpikir adalah landasan dari seluruh proses penelitian yang secara logis mengembangkan, menggambarkan, dan menjelaskan

---

<sup>63</sup> Gardina Aulin Nuha, “Review Audit Dengan Perspektif Syariah,” *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 76–86.

hubungan yang terjadi antar variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel X yaitu *Audit Delay*, *Opini Audit* dan *Reputasi Auditor* yang akan dihubungkan pengaruhnya terhadap variabel Y yaitu *Voluntary Auditor Switching*. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**

## 2. Hipotesis

### 1) Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Voluntary Auditor Switching*

*Audit delay* merupakan rentangan jumlah hari antara tanggal tutupnya buku perusahaan hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. Dalam penyelesaian audit yang memiliki rentang waktu yang lama akan

---

<sup>64</sup> Uma Sekaran, *Metode Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keempat*, 4th ed. (Jakarta: Salemba empat, 2006).

mengakibatkan keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam mempublikasi laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan sebab dapat menilai kinerja perusahaan. Apabila terjadi keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan, maka masyarakat akan menaruh kecurigaan terhadap perusahaan sebab perusahaan tersebut sedang mengalami masalah sehingga akan mempengaruhi keputusan *stakeholder*. Berdasarkan pada teori agensi dimana auditor berperan sebagai pihak ketiga dalam menangani masalah perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Laporan keuangan auditan harus selesai tepat waktu untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara pihak agen dengan pihak prinsipal, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan kepada prinsipal.<sup>65</sup> Jika perusahaan mengalami keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan yang diakibatkan oleh *audit delay*, maka perusahaan cenderung akan melakukan *voluntary auditor switching* pada tahun berikutnya.<sup>66</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa *audit delay* memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Yaitu hasil penelitian dari Ni Putu Mega Darma Yanti dan I Dewa dengan judul “Pengaruh *Financial Distress* dan *Audit Delay* Pada *Voluntary Auditor Switching* dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi”.<sup>67</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dicky Arisudhana dengan judul “Pengaruh *Audit Delay*, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor

---

<sup>65</sup> Putu Praptika and Ni Rasmini, “Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods,” *E-Jurnal Akuntansi* 15, no. 3 (2016): 2052–81.

<sup>66</sup> Darma Yanti and Badera, “Pengaruh Financial Distress Dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Pemoderasi.”

<sup>67</sup> Ibid.

Akuntan Publik, Dan *Return On Assets* (Roa) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.<sup>68</sup>

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Catherina Stevani dan Valentine Siagian dengan judul “Pengaruh *Audit Delay*, *Audit Fee*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.<sup>69</sup>

Apabila publikasi laporan keuangan perusahaan emiten mengalami keterlambatan maka pihak pasar modal akan menaruh curiga dan akan menilai negatif tentang kondisi keuangan perusahaan emiten, hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi keputusan *stakeholders*. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1 : *Audit Delay* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Voluntary Auditor Switching***

## 2) Pengaruh Opini Audit terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Opini audit adalah suatu pendapat dari auditor atas laporan keuangan suatu perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan tersebut. Ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan auditor sehingga perusahaan klien memutuskan untuk

---

<sup>68</sup> Dicky Arisudhana, “Pengaruh Audit Delay, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa ,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 6, no. 1 (2017): 100–120, <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/353>.

<sup>69</sup> Catherina Stevani and Valentine Siagian, “Pengaruh Audit Delay, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei 2016-2019),” *Jurnal Ekonomis* VOL 13 NO (2020): 55–66.

melakukan pergantian auditor. Berdasarkan pada teori agensi, manajemen sebagai pihak agent diasumsikan mempunyai kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingannya. Manajemen tentunya menginginkan opini yang sempurna untuk menarik investor. Apabila manajemen tidak memperoleh opini audit yang sesuai keinginan mereka dalam hal ini opini Wajar Tanpa Pengecualian maka dengan kewenangan yang dimiliki, pihak manajemen cenderung mencari auditor lain yang mempunyai pandangan yang lebih sejalan dengan perusahaan.<sup>70</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Yaitu hasil penelitian Wanda Fauziyyah, Jullie J. Sondakh, dan I Gede Suwetja dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*” menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.<sup>71</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Owen De Pinto Simanjuntak dan Budiando dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* Secara *Voluntary*” menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.<sup>72</sup>

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan I Gusti Bagyu Bayu Pratama Putra dan I Ketut Suryanawa

---

<sup>70</sup> Widajantie and Dewi, “Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching.”

<sup>71</sup> Fauziyyah, Sondakh, and Suwetja, “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

<sup>72</sup> Owen De Pinto Simanjuntak and Budiando, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).”

dengan judul “Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Pada *Auditor Switching* Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi” menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.<sup>73</sup> Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H2 : Opini Audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Voluntary Auditor Switching***

### 3) Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Reputasi KAP atau auditor adalah ukuran yang dipakai untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP atau auditor. Suatu KAP dapat dikatakan berukuran besar apabila KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *big four*. Sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* maka dianggap sebagai KAP kecil. Perusahaan audit yang lebih besar biasanya disebut sebagai penyedia kualitas audit tinggi dan mempunyai reputasi tinggi di zona bisnis.<sup>74</sup>

Perusahaan yang telah menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan *big four*, perusahaan cenderung mempertahankan untuk menggunakan jasa audit dari KAP *big four* sebab memiliki kredibilitas dan independensi yang tinggi serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.<sup>75</sup> Berdasarkan pada teori agensi bahwa dimana setiap manusia selalu menghindari risiko, maka manajemen atau pihak agen akan lebih memilih KAP yang memiliki reputasi yang baik. Karena laporan keuangan yang diaudit oleh auditor/KAP yang berafiliasi

---

<sup>73</sup> Putra and Suryanawa, “Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi.”

<sup>74</sup> Aprianti and Hartaty, “Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching.”

<sup>75</sup> Manto and Manda, “Pengaruh Financial Distress , Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching.”



dengan *big four* dianggap lebih berkualitas sehingga berdampak pada peningkatan kepercayaan publik karena KAP yang berafiliasi dengan *big four* memiliki reputasi yang sangat baik dan lebih dipercaya.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Yaitu hasil penelitian Novi Yanti dan Tanto dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, dan Reputasi Auditor terhadap *Auditor Switching*” menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*.<sup>76</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Danela Rosa Karliana, Leny Suzan dan Siska Priyandani Yudowati dengan judul “Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor Dan *Audit Fee* Terhadap *Auditor Switching*” menunjukkan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.<sup>77</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholipah dan Dhini Suryandari dengan judul “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching*” menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*.<sup>78</sup> Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H3 : Reputasi Auditor berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Voluntary Auditor Switching***

---

<sup>76</sup> Yanti and Tanto, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Tenure , Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching.”

<sup>77</sup> Karliana et al., “Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur , Utilitas , Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015).”

<sup>78</sup> Kholipah and Suryandari, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 - 2017.”

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Sekaran, Uma. *Metode Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keempat*. 4th ed. Jakarta: Salemba empat, 2006.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Umar, Husein. *Metodologi Penelitian: Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.

### Jurnal Ilmiah

- Almunawaroh, Sri Wahyuni, and Yanto. "Analisis Auditor Switching Secara Voluntary Yang Dipengaruhi Oleh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017." *Jurnal Rekognisi Akuntansi* 3 (2019): 65–79.
- Aprianti, Siska, and Sri Hartaty. "Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching." *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)* 4, no. 1 (2016): 45–56.
- Arisudhana, Dicky. "Pengaruh Audit Delay, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 6, no. 1 (2017): 100–120.  
<https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/353>.

- Aryati, Titik, and Maria Theresia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Timeliness." *Media Riset Akuntansi, Auditing, Dan Informasi* 5, no. 3 (2005): 271–87.
- Cahyono, Yuli Tri, and Destiana Ningrum Sari. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan (Finance) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* 1, no. 1 (2022): 492–502. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.79>.
- Darma Yanti, Ni Putu Mega, and I Dewa Nyoman Badera. "Pengaruh Financial Distress Dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 24 (2018): 2389. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p28>.
- Dwiyanti, R. Meike Erika. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)." Universitas Diponegoro, 2014.
- Dyah, PermatasariMaulina, and Muhammad Mahessa Saputra. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay." *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita* 6, no. 1 (2021): 19–33.
- Exchange, Indonesia Stock. "Laporan Keuangan Dan Tahunan," n.d. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.
- Fadhilah, Hamdan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2011)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Fahmi, Muhammad, Surya Sanjaya, and Muhammad Irvan Maulana. "Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*, 2017.
- Fauziyah, Wanda, Jullie J. Sondakh, and I Gede Suwetja. "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen,*

- Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 3 (2019): 3268–3637.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24849>.
- Ginting, Suriani, and Erlina Fransisca. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Malaysia” 8, no. 1 (2014): 33–47.
- Karlina, Danela Rosa, Leny Suzan, M Si, and Siska Priyandani Yudowati. “Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur , Utilitas , Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015).” *E-Proceeding of Management* 4, no. 2 (2015): 1740–45.
- Kholipah, Siti, and Dhini Suryandari. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 - 2017.” *Jurnal Akuntansi* 9, no. 2 (2019): 83–96.
- Kusuma, Herdhianno Alfiandhi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2017.” Universitas Islam Indonesia, 2019.
- Lesmana, Kevin, and Ratnawati Kurnia. “Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial 37 Distress, Ukuran KAP, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching.” *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi* 8, no. 1 (2016): 37–52.  
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i1.576>.
- Mahariyani, Afrah Junita, and Tuti Meutia. “Pengaruh Opini Audit Dan Audit Report Lag Terhadap Voluntary Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perindustrian Yang Terdaftar Di Bei.” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra* 3, no. 2 (2022): 92–106.  
<https://doi.org/10.33059/jmas.v3i2.4996>.
- Manto, Juli Is, and Dewi Lesmana Manda. “Pengaruh Financial Distress , Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching.” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 18, no. 2 (2018): 205–24.
- Nafiatin, Rizqi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern.” *Accounting Global Journal* 1, no. 1

- (2017): 451–81. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>.
- Nuha, Gardina Aulin. “Review Audit Dengan Perspektif Syariah.” *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 76–86.
- Olivia. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” Universitas Hasanudin Makassar, 2014.
- Onoyi, Nona Jane. “Pengaruh Financial Distress, Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay.” *J-ISACC : Journal Islamic Accounting Competency* 4 (2024): 47–54. <https://ojs.jekobis.org/index.php/liabilitas/article/download/69/70>.
- Owen De Pinto Simanjuntak, and Budiarto. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).” *Jurnal TEKESNOS* 2, no. 2 (2020).
- Prameswari, Afina Survita, and Rahmawati Hanny Yustrianthe. “Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Akuntansi* 19, no. 1 (2017): 50. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.113>.
- Praoptika, Putu, and Ni Rasmini. “Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods.” *E-Jurnal Akuntansi* 15, no. 3 (2016): 2052–81.
- Putra, I, and I Suryanawa. “Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi.” *E-Jurnal Akuntansi* 14, no. 2 (2016): 1120–49. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/14991>.
- Retno Astrini, Novia, and Dul Muid. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary.” *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 3 (2013): 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Rohmah, Elisa Fajar, Dewi Saptantinah Puji Astuti, and Fadjar Harimurti. “Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik,

- Audit Tenure, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary.” *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 14, no. 1 (2018): 34.
- Rustiarini, Ni Wayan, and Ni Wayan Mita Sugiarti. “Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanikah 2* (2013): 24.
- Saidin, Rina Arifati, and Rita Andini. “Analysis of Effect of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size and Growth Company Auditor Switching on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2014.” *Journal of Accounting 2*, no. 2 (2016): 1–19.
- Setiyawan, M. Aldi. “Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi.” UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Sriwardany, and Ratna Sari Dewi. “Analisis Financial Distress, Audit Delay Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis 21*, no. 1 (2021): 87–95. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6521>.
- Stevani, Catherina, and Valentine Siagian. “Pengaruh Audit Delay, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei 2016-2019).” *Jurnal Ekonomis VOL 13 NO* (2020): 55–66.
- Sulistiyani, Rahayu, and Zulaikha. “Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Voluntary Auditor Switching (Kajian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2020).” *Diponegoro Journal of Accounting 11*, no. 4 (2022): 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Taufiqah Julia Wardani, Bambang, and Iman Waskito. “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi 2*, no. 1 (2022): 112–24. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>.
- Verdiana, Komang Anggita, and I Made Karya Utama. “Pengaruh

- Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5, no. 3 (2013): 530–43.
- Wardani, Taufiwah Julua, Bambang, and Iman Waskito. “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).” *Jurnal Risma* 2, no. 1 (2020): 112–24.
- Widajantie, Tituk Diah, and Anisa Pramitha Dewi. “Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching.” *Liability* 2, no. 2 (2020): 19–52. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/1058/852>.
- Widhiasari, Ni Made Shinta, and I Ketut Budiarta. “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag.” *E-Jurnal Akuntansi* 15, no. 1 (2016): 200–228.
- Wijayanti, Martina Putri. “Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia (Analysis of Auditor-Client Relationships: Factors Affecting Auditor Switching in Indonesia).” Universitas Diponegoro, 2010. <http://eprints.undip.ac.id/22821/>.
- Yanthi, Kadek Dian Prisma, Luh Komang Merawati, and Ida Ayu Budhananda Munidewi. “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Kharisma* 2, no. 1 (2020): 148–58.
- Yanti, Novi, and Tanto. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Tenure , Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching.” *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC* 1, no. 1 (2022): 334–43.

## Website

Kamus Besar Bahasa Indonesia. “KBBI Daring.” Kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh>.

Keuangan, Badan Pemeriksa. “Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20

Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.” Accessed January 7, 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5584/pp-no-20-tahun-2015>.

Kuangan, Menteri. “Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008,” 2008. <https://jdih.kemenkeu.go.id/in/dokumen/peraturan/0d4d1a74-df0e-4e95-88f1-d6050787d3bb>.

Kuangan, Otoritas jasa. “Database Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik,” 2024. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/database-AP-dan-KAP/Default.aspx>.

Otoritas Jasa Keuangan. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*, 2017.

